

Pengaruh Minat Belajar Mahasiswa Tata Rias terhadap Hasil Praktik Rias Pengantin Solo Putri

Kuswidyaningrum^{1*}, Aulia Romadhona²

¹⁻² Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini Semarang

Jl Sultan Agung no 77 Gajahmungkur, Kec.Gajahmungkur, Kota Semarang

Korespondensi penulis: kuswidyaningrum@aksibukartini.ac.id *

Abstract. Solo Putri bridal makeup is a type of traditional makeup that requires precision, patience, and high technical skills. The level of student interest in learning reflects the extent of their interest and seriousness in understanding a learning material. This study aims to examine the influence of learning interest on the results of Solo Putri bridal makeup practice among students in the AKS Ibu Kartini Semarang Makeup Design Program, using a quantitative approach through simple linear regression. The research subjects consisted of 30 students, and the instruments used included a learning interest questionnaire and a practice results assessment sheet. Data were analyzed using normality, linearity, and simple linear regression tests. The analysis results showed a positive and significant correlation between learning interest and students' practical results. The correlation coefficient (R) value of 0.794 and the coefficient of determination (R²) of 0.630 indicate that learning interest has a significant contribution to the success of bridal makeup practice. The higher the learning interest of students, the higher the quality of practice results achieved. Therefore, learning interest is an important aspect that requires attention in practical learning. Effective learning strategies such as contextual approaches, project-based learning, and the provision of adequate practical facilities need to be implemented.

Keywords: interest in learning, practical results, Solo Putri bridal makeup

Abstrak. Riasan pengantin Solo Putri termasuk dalam kategori riasan tradisional yang menuntut kecermatan, kesabaran, dan keahlian teknis yang tinggi. Tingkat minat belajar mahasiswa mencerminkan sejauh mana ketertarikan dan keseriusan mereka dalam memahami suatu materi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh minat belajar terhadap hasil praktik rias pengantin Solo Putri pada mahasiswa Program Studi Tata Rias AKS Ibu Kartini Semarang, dengan pendekatan kuantitatif melalui metode regresi linear sederhana. Subjek penelitian terdiri dari 30 mahasiswa, dan instrumen yang digunakan meliputi kuesioner minat belajar serta lembar penilaian hasil praktik. Data dianalisis menggunakan uji normalitas, linearitas, dan regresi linear sederhana. Hasil analisis menunjukkan adanya korelasi positif dan signifikan antara minat belajar dan hasil praktik mahasiswa, Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,794 dan koefisien determinasi (R²) sebesar 0,630 menunjukkan bahwa minat belajar memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap keberhasilan praktik tata rias pengantin Solo Putri. Semakin besar minat belajar yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi kualitas hasil praktik yang dicapai. Oleh karena itu, minat belajar menjadi aspek penting yang perlu mendapat perhatian dalam pembelajaran praktik. Perlu penerapan strategi pembelajaran yang efektif seperti pendekatan kontekstual, pembelajaran berbasis proyek, serta penyediaan fasilitas praktik yang memadai.

Kata Kunci: minat belajar, hasil praktik, rias pengantin Solo Putri

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan dianggap sebagai elemen krusial yang berperan dalam mendorong laju ekonomi, melalui tingkat produktivitas tenaga kerja. Selain itu, pendidikan juga memainkan peran strategis dalam mendukung kemajuan dan keberlangsungan suatu bangsa (Sari, 2016:161). Tingkat mutu pendidikan dilihat dari dua aspek utama, yaitu kualitas proses pembelajaran dan hasil akhir yang dicapai. Suatu sistem pendidikan disebut berkualitas apabila kegiatan pembelajarannya berjalan secara efisien, serta melibatkan seluruh komponen pendidikan seperti tujuan pembelajaran, peran pendidik dan peserta didik, materi ajar, strategi

atau metode pengajaran, media dan sumber belajar, serta mekanisme evaluasi (Sari, 2017:27). Keberhasilan dalam menyelenggarakan pendidikan sangat dipengaruhi oleh sejauh mana pendidik mampu mempersiapkan peserta didik melalui proses pembelajaran yang optimal. Pada dasarnya, proses pembelajaran merupakan bentuk komunikasi, yaitu upaya menyampaikan pesan atau gagasan dari pengajar kepada peserta didik. Penggunaan metode yang tepat dalam menyampaikan materi akan membantu peserta didik memahami isi pembelajaran secara lebih efektif (Sari, 2018:16).mampu menerima pesan yang disampaikan dengan efektif (Sari, 2018:16).

Proses pembelajaran di bidang Tata Rias tidak hanya menuntut pemahaman teori, tetapi juga keterampilan praktik yang baik. Salah satu mata kuliah yang memerlukan kombinasi antara teori dan praktik adalah Rias Pengantin Solo Putri. Mata kuliah ini mengajarkan teknik rias wajah, tata rambut, serta pemasangan aksesoris pengantin yang mengikuti tradisi budaya Jawa. Keberhasilan dalam mata kuliah ini sangat dipengaruhi oleh ketekunan dan ketelitian mahasiswa dalam mempelajari serta mempraktikkan setiap teknik yang diajarkan.

Faktor yang memiliki peran penting dalam keberhasilan praktik tata rias adalah minat belajar mahasiswa. Minat belajar menjadi cerminan tingkat ketertarikan dan kesungguhan mahasiswa dalam mempelajari suatu materi. Mahasiswa yang mempunyai minat belajar tinggi cenderung lebih tekun, aktif bertanya, dan rajin berlatih, sehingga hasil praktiknya lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang kurang berminat. Sebaliknya, mahasiswa dengan minat belajar rendah sering mengalami kesulitan dalam menguasai teknik rias, kurang berlatih, dan hasil praktiknya cenderung kurang maksimal.

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa minat belajar berperan penting dalam memengaruhi hasil belajar dan keterampilan praktik mahasiswa. Namun, penelitian yang secara khusus membahas hubungan antara minat belajar mahasiswa tata rias dengan hasil praktik Rias Pengantin Solo Putri masih terbatas. Oleh karena itu, kajian ini dianggap relevan untuk dilakukan guna mengevaluasi sejauh mana pengaruh minat belajar mahasiswa terhadap pencapaian hasil praktik dalam mata kuliah tata rias pengantin Solo Putri.

Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi dosen dan lembaga pendidikan untuk mengevaluasi dan mengembangkan metode pembelajaran yang lebih menarik, sekaligus mendorong motivasi mahasiswa agar lebih aktif dalam mengasah keterampilan merias pengantin tradisional.

2. KAJIAN TEORITIS

Minat belajar menjadi salah satu unsur krusial yang turut menentukan keberhasilan dalam proses pendidikan. Slameto (2010) menyatakan bahwa minat merupakan bentuk ketertarikan dan kecenderungan individu terhadap suatu aktivitas yang dilakukan secara sukarela tanpa adanya paksaan. Dalam dunia pendidikan, minat belajar tercermin melalui perhatian penuh dan partisipasi aktif mahasiswa selama mengikuti proses pembelajaran. Minat belajar muncul dari dalam diri individu (intrinsik) atau dari luar individu (ekstrinsik), dan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti motivasi, lingkungan belajar, metode pengajaran, serta relevansi materi dengan kebutuhan atau minat pribadi mahasiswa (Uno, 2011). Mahasiswa yang memiliki minat tinggi terhadap suatu mata kuliah atau keterampilan, maka mereka akan cenderung akan lebih aktif, tekun, dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, termasuk dalam praktik.

Hasil belajar praktik merupakan hasil nyata dari kegiatan pembelajaran yang bersifat aplikatif. Dalam pendidikan vokasional seperti Tata Rias, hasil praktik merupakan indikator penting untuk menilai sejauh mana mahasiswa menguasai keterampilan tertentu, seperti teknik merias pengantin. Menurut Sudjana (2009), hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai hasil dari proses pembelajaran. Dalam konteks praktik rias pengantin Solo Putri, hasil belajar mencakup kemampuan mahasiswa dalam menerapkan teknik merias wajah, membuat paes pengantin, membuat sanggul, memakai bunga dan aksesoris serta busana pengantin solo putri, sehingga dapat menyempurnakan penampilan pengantin sesuai pakem dan tradisi adat Jawa.. Menurut Tinuk R. (2015), rias pengantin Solo Putri adalah tata rias khas Jawa dengan karakteristik pakem klasik, seperti paes, sanggul bokor mengkureb, dan busana kebaya panjang. Penilaian praktik meliputi aspek kerapian, ketepatan teknik, kesesuaian dengan pakem, dan kreativitas. Tata rias dan busana Jawa Solo Putri gambaran busana Raja dan Ratu Kraton Solo yang setiap elemen riasan dan busana memiliki makna filosofi.

Menurut pendapat Ade (2018: 2), Rias Pengantin Solo Putri merupakan salah satu rias pengantin yang banyak disukai oleh calon pengantin. Tata rias pengantin Solo Putri ini terkesan lebih elegan. Sama halnya dengan pendapat Yunika, dkk (2013: 11), Tata rias ini banyak digunakan di masyarakat karena terlihat anggun dan indah dipandang mata. Sedangkan pendapat Herina, dkk (2022: 53), Tata rias pengantin Solo putri menjadi salah satu riasan yang digemari masyarakat Jawa karena keanggunannya.

Rias pengantin Solo Putri menjadi riasan pengantin tradisional Jawa yang memiliki pakem dan filosofi tersendiri. Ciri khas tata rias ini terletak pada tata rias wajah yang halus dan anggun, paes yang penuh makna, serta busana dengan corak dan warna khas. Merias pengantin adat

solo putri diperlukan ketelitian, ketekunan, serta pemahaman mendalam mengenai unsur-unsur estetika dan budaya. Pembelajaran praktik rias pengantin Solo Putri tidak hanya menuntut keterampilan teknis, namun juga sensitivitas budaya dan kepekaan terhadap detail, yang sangat dipengaruhi oleh motivasi dan minat mahasiswa. Dari pendapat beberapa ahli diketahui bahwa Pengantin Solo Putri merupakan tata rias pengantin yang banyak digemari dan diminati karena keluwesan riasan tradisionalnya yang membuat pengantin tampak lebih anggun dan elegan. Pengantin Solo Putri memiliki ciri khas diantaranya riasan paes hitam pada dahi pengantin, aksesoris, bunga dan juga busana yang digunakan.



Keterangan : Tata Rias Pengantin Solo Putri Tampak Depan Dan Tampak Belakang
Sumber: Penulis (2025)

Gambar 1. Tata Rias Pengantin Solo Putri Tampak Depan Dan Tampak Belakang

Tingginya minat belajar umumnya sejalan dengan pencapaian hasil belajar yang optimal, terutama dalam konteks pembelajaran berbasis praktik. Mahasiswa memiliki minat akan lebih aktif mencari informasi, lebih sering berlatih, dan tidak mudah menyerah saat mengalami kesulitan ketika praktek. Menurut Sardiman (2011), minat yang tinggi mendorong seseorang untuk tekun, fokus, dan berusaha maksimal dalam mencapai hasil terbaik Menurut Sudjana (2009), Hasil belajar terbagi dalam tiga domain utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam konteks pembelajaran praktik tata rias, minat belajar memiliki keterkaitan yang kuat dengan kemampuan psikomotor mahasiswa. Minat belajar memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas hasil belajar, terutama pada mata kuliah praktik seperti tata rias pengantin. Minat yang tinggi akan mendorong mahasiswa untuk lebih aktif berlatih, lebih teliti, dan lebih kreatif.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif dengan metode ex post facto digunakan dalam penelitian. Tujuan penelitian untuk menemukan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tanpa memanipulasi variabel secara langsung. Penelitian ini bersifat korelasional karena ingin mengidentifikasi hubungan (variabel X) terhadap hasil praktik rias pengantin Solo Putri (variabel Y).

Mahasiswa Program Studi Tata Rias di AKS Ibu Kartini Semarang menjadi fokus dalam pelaksanaan penelitian ini dengan ketentuan yang telah menyelesaikan mata kuliah Praktik Rias Pengantin Solo Putri. Pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria partisipan yang telah mengikuti praktik mata kuliah tersebut. Minat belajar mahasiswa diukur melalui angket telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Sementara itu, data hasil praktik diperoleh dari nilai praktik mahasiswa. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif serta uji regresi linear sederhana untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan dependen. Tahap penelitian disajikan pada gambar 2 berikut:



Keterangan : Tahap Penelitian
Sumber: Penulis (2025)

Gambar 2. Tahap Penelitian

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil praktik mahasiswa Tata Rias di AKS Ibu Kartini Semarang dengan menggunakan analisis hubungan antar variabel menggunakan regresi linier sederhana : X (Minat Belajar) dan Y (Hasil Praktik Rias Pengantin Solo Putri)

Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil pengumpulan data angket dari 30 responden mahasiswa Tata Rias, diperoleh data penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Diskriptif

Variabel	Rata-rata	Standar Deviasi	Skor Maksimum	Skor Minimum
Minat Belajar	81,4	6,2	92	70
Hasil Praktik	85,7	5,5	94	75

Sumber: Data Hasil Penelitian, (2025).

Hasil pada tabel menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki minat belajar yang tinggi, ditunjukkan oleh nilai rata-rata sebesar 81,4. Sedangkan hasil praktik juga menunjukkan performa baik dengan rata-rata hasil praktik 85,7. Dilihat dari hasil penyebaran data dinilai cukup seragam, hal ini dilihat dari standar deviasi yang relatif kecil.

Hasil Uji Asumsi

Pengujian asumsi dilakukan melalui uji normalitas dan uji linearitas. Berdasarkan hasil analisis uji normalitas, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,182. Karena nilai lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi, sehingga data layak untuk dianalisis menggunakan metode statistik parametrik, seperti uji korelasi dan regresi linier. Normalitas data penting untuk memastikan bahwa hasil analisis statistik dapat diinterpretasikan secara valid dan akurat (Sugiyono, 2016). Dengan terpenuhinya asumsi normalitas ini, langkah analisis selanjutnya dapat dilakukan tanpa harus menggunakan transformasi data atau pendekatan non-parametrik.

Analisis linearitas dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada kolom sebesar 0,431 pada kolom *Deviation from Linearity*. Karena nilai signifikansi melebihi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat penyimpangan signifikan dari sifat linearitas. Artinya, terdapat hubungan linear antara variabel minat belajar dan hasil praktik. Hubungan linear ini

menunjukkan bahwa setiap perubahan pada minat belajar mahasiswa akan diikuti oleh perubahan yang searah pada hasil praktik. Ini mengindikasikan bahwa peningkatan minat belajar cenderung diikuti oleh peningkatan hasil praktik, sesuai dengan hipotesis penelitian. Asumsi linearitas sangat penting dalam model regresi karena validitas model sangat tergantung pada hubungan linier antar variabel (Santoso, 2017). Dengan terpenuhinya kedua asumsi dasar ini (normalitas dan linearitas), maka dapat dilanjutkan ke analisis regresi linier untuk menilai tingkat pengaruh minat belajar terhadap performa hasil praktik.

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana minat belajar berkontribusi terhadap hasil praktik yang dicapai oleh mahasiswa.

Tabel 2. Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate
0,794	0,630	0,620	3,396

Sumber: Data Hasil Penelitian, (2025).

Dari tabel 2 diketahui bahwa Nilai $R = 0,794$ "Hal ini mengindikasikan adanya keterkaitan yang kuat antara minat belajar dengan hasil praktik. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,630 berarti 63% variasi hasil praktik dijelaskan oleh minat belajar, sisanya 37% dipengaruhi oleh faktor lain seperti kondisi fisik, media pembelajaran, motivasi eksternal, atau pengalaman.

Tabel 3. ANOVA

Sumber	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1	309,38	26,37	0,000
Residual	28	11,74		
Total	29			

Sumber: Data Hasil Penelitian, (2025).

Dari tabel 3. Diperoleh nilai F sebesar 26,37 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang menandakan bahwa model regresi tersebut secara statistik signifikan. Artinya, minat belajar memberikan kontribusi yang berarti terhadap hasil praktik.

Persamaan regresi yang diperoleh:

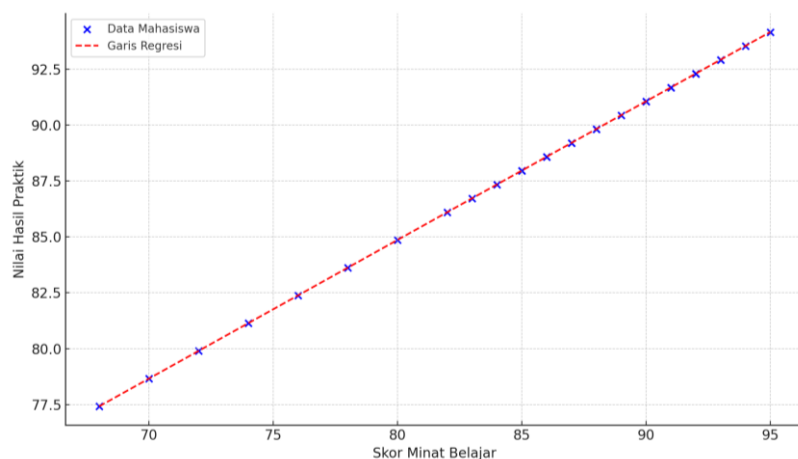
$$Y=45,23+0,498X$$

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Parameter	Koefisien	t Hitung	Sig.
Konstanta (a)	45,23	6,912	0,000
Minat Belajar (b)	0,498	5,623	0,000

Sumber: Data Hasil Penelitian, (2025).

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai konstanta menunjukkan hasil praktik sebesar 45,23 saat minat belajar bernilai 0. Koefisien 0,498 menunjukkan bahwa peningkatan minat belajar 1 poin akan menaikkan hasil praktik sebesar 0,498 poin. Karena nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung melebihi t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil praktik. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini diterima, yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar mahasiswa dengan hasil praktik rias pengantin Solo Putri. Visualisasi hubungan tersebut ditampilkan pada Gambar 1



Keterangan: Gambar Diagram Hubungan Minat Belajar Dan Hasil Praktik
Sumber: Data Hasil Peneliti (2025).

Gambar 3. Diagram Hubungan Antara Minat Belajar Dan Hasil Praktik



Keterangan: Gambar Hasil Mahasiswa Praktek Tata Rias Pengantin Solo Putri
Sumber: Penulis (2025).

Gambar 4. Hasil Mahasiswa Praktik Tata Rias Pengantin Solo Putri



Keterangan: Gambar Foto Bersama Praktek Tata Rias Pengantin Solo Putri
Sumber: Penulis (2025).

Gambar 5. Foto bersama Praktik Tata Rias Pengantin Solo Putri

Penelitian ini memperkuat hipotesis bahwa minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan praktik tata rias pengantin Solo Putri. Mahasiswa dengan minat tinggi menunjukkan antusiasme dalam pembelajaran, kedisiplinan dalam praktik, serta motivasi intrinsik yang mendorong mereka untuk mencapai hasil riasan yang optimal.. Sebaliknya, mahasiswa dengan minat rendah lebih pasif, tidak antusias, dan kurang persiapan saat mengikuti ujian praktik. Secara spesifik, minat belajar berdampak pada tiga aspek penilaian hasil praktik yang dilihat dari kerapian, teknik rias dan kesuaian gaya.

Faktor-faktor eksternal seperti dukungan dosen, ketersediaan alat rias, dan suasana belajar juga turut mendukung peningkatan minat belajar. Namun, faktor internal berupa motivasi dan keinginan belajar tetap menjadi penentu utama. Sejalan dengan Schunk (2020) yang menyatakan bahwa minat belajar mendorong keterlibatan aktif dan meningkatkan hasil belajar.

Penelitian ini mendukung teori motivasi belajar dari Ryan & Deci (2017) bahwa motivasi intrinsik seperti minat belajar memiliki kontribusi langsung terhadap keterlibatan dan prestasi dalam proses belajar, khususnya di bidang vokasi. Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian Yuliana (2019), yang menemukan bahwa minat belajar berperan penting dalam

meningkatkan kemampuan praktik mahasiswa pada program studi kecantikan. Demikian pula Novitasari (2020) menekankan bahwa siswa dengan minat belajar tinggi memiliki kecenderungan untuk lebih siap dalam menghadapi tugas praktik yang kompleks.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa minat belajar berperan signifikan dalam memengaruhi hasil praktik rias pengantin Solo Putri. Mahasiswa yang menunjukkan minat tinggi umumnya meraih skor praktik yang lebih unggul, terutama dalam hal kerapian, penguasaan teknik, dan keselarasan dengan gaya rias yang ditetapkan.

Saran bagi pengajar adalah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi dan melibatkan mahasiswa secara aktif dalam praktik. Pengembangan model pembelajaran berbasis proyek dan reflektif dapat meningkatkan minat dan hasil belajar.

DAFTAR REFERENSI

- Novitasari, D. (2020). Hubungan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran praktik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 33–40.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2017). *Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness*. Guilford Press.
- Santoso, S. (2017). *Menguasai statistik dengan SPSS*. Elex Media Komputindo.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. RajaGrafindo Persada.
- Sari, M. (2016). *Pendidikan sebagai faktor penentu pertumbuhan ekonomi*. Pustaka Ilmu.
- Sari, M. (2017). *Kualitas pendidikan dan komponen-komponennya*. Penerbit Edukasi.
- Sari, M. (2018). *Komunikasi dalam pembelajaran dan strategi metode mengajar*. Cakrawala Media.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tinuk, R. (2015). *Tata rias pengantin tradisional Indonesia*. UNY Press.
- Uno, H. B. (2011). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Yuliana, R. (2019). Pengaruh minat belajar terhadap hasil praktik. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 9(2), 112–120.